

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diinisiasi oleh Kemdikbudristek bertujuan memberikan mahasiswa pengalaman belajar di luar kampus. Salah satu komponennya, Cluster Proyek Desa, mendorong mahasiswa terlibat dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa, khususnya di daerah yang membutuhkan perhatian lebih. Program ini memungkinkan mahasiswa menerapkan ilmu yang dipelajari di kampus untuk menyelesaikan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di desa, dengan harapan memberikan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan bahwa MBKM, termasuk Cluster Proyek Desa, meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah mahasiswa (Yanuarsari dkk., 2022). Program ini menjembatani teori akademik dengan praktik nyata di masyarakat, membantu pengembangan desa, serta meningkatkan keterampilan profesional mahasiswa (Ardini dkk., 2021). Banyak perguruan tinggi telah menerapkannya, termasuk Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yang mengadopsi MBKM sejak semester ganjil 2021/2022 dan menerapkannya di beberapa desa sekitar kampus, seperti Kelurahan Medang (Adelia, 2024).

Kelurahan Medang, yang terletak di Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang, berkembang pesat berkat urbanisasi dan infrastruktur yang semakin maju. Sebagai bagian dari metropolitan Jabodetabek, wilayah ini memiliki akses strategis ke pusat bisnis dan industri. Sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, perdagangan, dan UMKM, namun banyak pelaku UMKM masih menghadapi tantangan seperti akses pasar yang terbatas, kurangnya manajemen usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran (Medang, 2023).

Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja baru.

Salah satu UMKM di Kelurahan Medang adalah Soto Ayam Lamongan Pak Toh, yang didirikan oleh Tohari pada tahun 2024. Keunikan sotonya terletak pada koya yang dibuat dari campuran kerupuk udang dan bawang putih goreng, menciptakan tekstur lebih kental dan *creamy*. Selain menawarkan cita rasa khas, usaha ini menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan kerja sama. Tohari percaya bahwa sotonya dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa batasan usia atau latar belakang, sehingga menciptakan pengalaman makan yang lebih hangat dan berkesan.

Meskipun memiliki cita rasa khas dan nilai kekeluargaan yang kuat, identitas visual Soto Ayam Lamongan Pak Toh masih kurang berkembang. Kurangnya elemen desain yang konsisten, seperti logo, kemasan, dan materi promosi, membuat keunikan serta karakter usaha belum tergambar secara optimal. Identitas visual yang kuat, termasuk logo, warna, dan tipografi yang tepat, sangat penting dalam membentuk persepsi merek serta membedakan usaha dari kompetitor (Leelayudthyothin, 2022). Identitas visual yang jelas juga membantu menarik pelanggan, memperkuat citra merek, dan meningkatkan loyalitas konsumen. Oleh karena itu, perancangan identitas visual ini bertujuan menciptakan elemen desain yang tidak hanya mencerminkan keunikan rasa Soto Ayam Lamongan Pak Toh, tetapi juga menyampaikan nilai kekeluargaan dan kualitas UMKM tersebut.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Pada latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Soto Ayam Lamongan Pak Toh di Kelurahan Medang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan identitas visual dan media promosi untuk memperkenalkan produk UMKM Soto Ayam Lamongan Pak Toh?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan laporan cluster MBKM proyek desa ini dibatasi:

1.3.1 Demografis

1. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
2. Usia : Semua usia
3. Tingkat Ekonomi : SES B-C
4. Pekerjaan : Semua jenis pekerjaan
5. Agama : Semua agama
6. Status : Belum/sudah menikah
7. Ras/kebangsaan : Semua ras
8. Bahasa : Bahasa Indonesia

Dalam analisis demografis, penulis menentukan target pasar yang mencakup laki-laki dan perempuan tanpa batasan usia, dengan penghasilan yang tergolong dalam kategori *Socio-Economic Status* (SES) B dan C. SES B mencakup individu dengan penghasilan antara Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000, sementara SES C mencakup mereka dengan penghasilan sekitar Rp1.500.000 hingga Rp3.000.000. Berdasarkan rentang umur dan tingkat ekonomi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka akan membeli makanan yang cocok untuk dikonsumsi oleh siapapun, dan harga terjangkau seperti soto lamongan.

1.3.2 Geografis

1. Kota : Kabupaten Tangerang
2. Provinsi : Banten
3. Desa : Medang
4. Kecamatan : Pagedangan

Berdasarkan aspek geografisnya, penulis memilih daerah desa Medang, sesuai dengan lokasi dimana Soto Ayam Lamongan Pak Toh berada.

1.3.3 Psikografis

1. Konsumen yang menikmati makanan berkuah dan hangat. Disertai dengan perilaku yang hangat terhadap keluarga, karena soto lamongan sendiri adalah makanan yang nyaman untuk dikonsumsi bersama keluarga atau orang terdekat, karena bisa menjadi *comfort food* semua orang.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan ulang identitas visual UMKM Soto Ayam Lamongan Pak Toh memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan UMKM Soto Ayam Lamongan Pak Toh kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan produk lokal yang berkualitas.
- b. Menciptakan citra merek, dengan perancangan ulang identitas visual, untuk meningkatkan penjualan UMKM.
- c. Meningkatkan *brand awareness* UMKM Soto Ayam Lamongan Pak Toh, agar merek UMKM akan lebih dikenal karena memiliki ciri khas yang bisa diingat seperti logo.
- d. Meningkatkan daya saing produk di pasar dapat dilakukan dengan cara mengembangkan citra merek melalui identitas visual yang menarik dan promosi media yang efektif.
- e. Mendukung perkembangan UMKM dapat membantu mendorong pertumbuhan perekonomian di kelurahan medang.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Solusi desain yang diusulkan untuk kemajuan desa bersama kelompok, setelah melalui program MBKM Cluster Proyek Desa, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.

Penulis menjadi lebih peka terhadap isu sosial, dimana penulis juga bisa terjun langsung untuk menemui UMKM yang ada di sekitar. Pelatihan

yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang besar dalam mengembangkan kreativitas serta menemukan solusi-solusi yang efektif, dengan dukungan pengetahuan di bidang desain. Ke depan, penulis berharap dapat memanfaatkan bakat dan keahliannya untuk secara aktif berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai masalah masyarakat, sekaligus memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

2. Bagi Orang Lain.

Bagi Soto Ayam Lamongan Pak Toh, manfaat yang didapatkan antara lain adalah, UMKM menjadi lebih dikenal karena perancangan ulang identitas. Perancangan ulang identitas ini nantinya akan berguna bagi UMKM karena bisa menjadi media promosi juga.

3. Bagi Universitas.

Hasil laporan MBKM Proyek Desa dapat digunakan sebagai referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan MBKM Proyek Desa atau laporan dengan topik yang serupa.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

MBKM Proyek Desa adalah program wajib bagi mahasiswa semester 6 yang berlangsung selama satu semester. Program ini memiliki bobot 15 SKS atau setara dengan 640 jam kerja. Dalam kurun waktu tersebut, mahasiswa harus menyelesaikan pekerjaan dalam 80 hari kerja atau sekitar 20 minggu. Setiap harinya, mahasiswa diharuskan mengisi *daily task* dengan durasi kerja maksimal 9 jam. Proses pelaksanaan MBKM Proyek Desa dimulai dengan sesi sosialisasi yang diselenggarakan pada 1 November 2025. Program ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu MBKM 01 hingga MBKM 04. Pada tahap pertama (MBKM 01), mahasiswa wajib mendaftarkan diri melalui situs Merdeka dan memperoleh surat pengantar (*Cover Letter*) yang digunakan sebagai dokumen pendukung untuk laporan sidang MBKM.

Tahap selanjutnya, MBKM 02, berfokus pada penyelesaian registrasi akhir serta penerimaan kartu identitas mahasiswa MBKM. Setelah tahap ini selesai, mahasiswa diperbolehkan mulai mengisi *daily task* setiap hari. Sebelum menjalani

evaluasi pertama, mahasiswa juga diwajibkan mengikuti sesi bimbingan konseling setidaknya empat kali dengan dosen pembimbing serta delapan kali sebelum evaluasi kedua.

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa harus menyelesaikan total 640 jam kerja. Dari jumlah tersebut, 207 jam dialokasikan untuk *Advisor Daily Task*, sementara sisanya diperuntukkan bagi *Supervisor Daily Task*. *Supervisor Daily Task* dijalankan selama hari kerja dengan batas maksimal 9 jam per hari. Sementara itu, *Advisor Daily Task* memiliki rentang waktu 3-5 jam per sesi dan dilakukan 2-3 kali dalam seminggu. Setelah menyelesaikan MBKM 03, mahasiswa akan mendapatkan *Supervisor Daily Task* sebagai bagian dari laporan sidang MBKM Proyek Desa.

Pada tahap terakhir (MBKM 04), mahasiswa harus mengajukan judul laporan untuk mendapatkan *Verification Form of Activity Report*. Sebelum mengikuti sidang evaluasi kedua, mahasiswa diwajibkan mengunggah laporan akhir dan hasil Turnitin ke halaman *register exam* di situs Merdeka. Setelah proses ini selesai, mahasiswa akan menerima jadwal sidang evaluasi sebagai langkah akhir dari program MBKM Proyek Desa. Tahap kedua Cluster MBKM dijadwalkan berlangsung pada 11-12 Juni 2025. Sementara itu, laporan akhir sidang harus dikumpulkan selambat-lambatnya dua minggu setelah evaluasi tahap kedua, yang akan dilaksanakan pada 24-25 Juni 2025.

